



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL SELF-EFFICACY* PADA USIA PRODUKTIF DI KABUPATEN BULELENG, BALI

Luh Regita Eka Pratiwi ¹⁾, Astrie Krisnawati ²⁾
Universitas Telkom

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 31 Januari 2020
Revisi pertama : 03 Februari 2020
Diterima : 08 Februari 2020
Tersedia online : 27 Februari 2020

Kata Kunci : Literasi Keuangan,
Financial Self-Efficacy, Usia Produktif,
Kabupaten Buleleng

Email : regitapратиwi36@gmail.com¹⁾,
astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id²⁾

Tingkat literasi keuangan Provinsi Bali tergolong baik, namun tidak menjamin bahwa seluruh masyarakat memahami dan memiliki keyakinan untuk menggunakan produk keuangan dan mengelola keuangan dengan baik. Salah satu wilayah Kabupaten di Bali yang perlu diteliti adalah Kabupaten Buleleng. Angka kemiskinan yang tinggi, tingkat pendidikan yang belum merata, serta pertumbuhan ekonomi yang belum stabil membuat wilayah ini perlu dikembangkan dari sisi ekonomi dan juga keuangan. *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, menggunakan layanan keuangan dan keyakinan tentang kemampuan pribadi mereka dalam mencapai tujuan finansial utama.

Literasi keuangan diharapkan mampu mempengaruhi *financial self-efficacy* pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk usia produktif di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 435.300 jiwa. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 400 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menemukan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy* pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan semakin giat mencanangkan program literasi keuangan bagi masyarakat Indonesia. Peningkatan literasi keuangan saat ini telah menjadi isu global. Seperti yang dikemukakan oleh Atkinson dan Messy (2013) yang mengatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan pilar yang penting dalam memperkuat layanan keuangan. Pada tahun 2013, Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai bagian dari *the Trilogy of Policy Instrument* dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat (*market confidence*) dan kesetaraan konsumen dan industri jasa keuangan (*level playing field*), namun terjadi dinamika dalam beberapa tahun terakhir, yaitu pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, pergeseran preferensi masyarakat, serta semakin kompleksnya produk dan layanan jasa keuangan. Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 29,7% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (*Well Literate*) (Buletin Strategi Nasional Keuangan Inklusif Edisi VI, Juli 2018).

Menurut survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, terdapat beberapa provinsi di Indonesia yang berada di atas rata-rata indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan. Salah satu provinsi yang berada pada lima posisi teratas dalam persentase indeks literasi dan inklusi keuangan adalah Provinsi Bali. Provinsi Bali memiliki indeks literasi keuangan sebesar 37,5% berada pada posisi keempat di bawah DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten. Indeks literasi keuangan tersebut tidak menjamin bahwa seluruh masyarakat di Bali sudah memiliki keyakinan untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik guna mencapai kesejahteraan. Danes dan Haberman (2007) juga mengemukakan bahwa *financial efficacy* merupakan salah satu kunci keberhasilan keuangan karena akan meningkatkan pengelolaan uang yang benar. *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, menggunakan layanan keuangan dan keyakinan tentang kemampuan pribadi mereka dalam mencapai tujuan finansial utama.

Masih terdapat kesenjangan di beberapa daerah, terutama di wilayah Kabupaten yang tidak berada di wilayah Bali Selatan yang biasanya lebih sering dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu wilayah Kabupaten di Bali Utara yang perlu untuk diteliti adalah Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dapat dilihat melalui angka kemiskinan yang tinggi, tingkat pendidikan yang belum merata, serta pertumbuhan ekonomi yang belum stabil membuat wilayah ini perlu diperhatikan dan dikembangkan baik dari sisi ekonomi dan juga keuangan. Masyarakat perlu mengelola keuangannya secara tepat dan bijaksana sesuai dengan pendapatan yang mereka miliki. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan diketahui tingkat literasi keuangan Kabupaten Buleleng tahun 2016 sebesar 32,4%. Persentase tersebut masih tergolong rendah, yang berarti masyarakat belum cukup memahami pengetahuan keuangan. Selain itu, berdasarkan kondisi ekonomi dan kependudukan seperti yang dipaparkan di atas kesejahteraan Kabupaten Buleleng juga masih harus ditingkatkan. Masyarakat dengan pengetahuan keuangan sedemikian rupa dapat

mempengaruhi keyakinan mereka dalam mengelola uang dan berurusan dengan lembaga keuangan formal.

Berangkat dari serangkaian keadaan tersebut, literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan *financial self-efficacy* terlebih pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. Maka dari itu penulis berharap pengaruh literasi keuangan dapat mendukung peningkatan *financial self-efficacy* masyarakat usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali guna mencapai kesejahteraan keuangan. Berdasarkan kajian fenomena-fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self-Efficacy* Pada Usia Produktif di Kabupaten Buleleng, Bali”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali?
2. Bagaimana tingkat *financial self-efficacy* pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali?
3. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy* pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali.
2. Untuk mengetahui tingkat *financial self-efficacy* pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy* pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Literacy

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Istilah literasi keuangan dapat mencakup konsep mulai dari kesadaran dan pengetahuan keuangan mengenai produk keuangan, institusi keuangan, serta konsep yang berkaitan dengan keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk dan kemampuan keuangan secara lebih umum dalam hal pengelolaan uang serta perencanaan keuangan (Xu dan Zia, 2012).

Financial Self-Efficacy

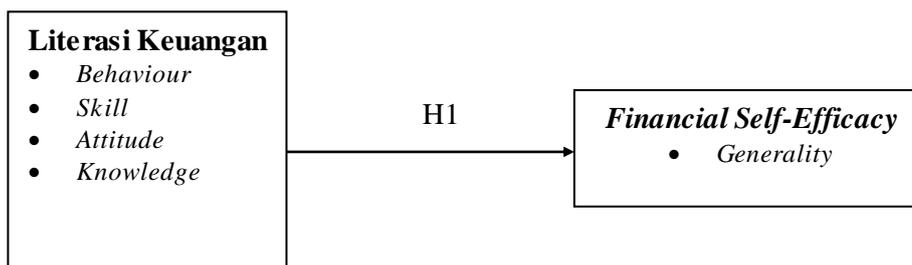
Self-efficacy adalah variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial, yang merupakan keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif (Herawati et al., 2018). Persepsi *self-efficacy* mencerminkan keyakinan optimis seseorang pada kemampuannya untuk berhasil. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan mampu mengatasi kesulitan (Lown, 2011). Dapat disimpulkan *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, menggunakan layanan keuangan dan keyakinan tentang kemampuan pribadi mereka dalam mencapai tujuan finansial utama.

Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang di dalamnya berisi variabel-variabel seperti literasi keuangan dan *financial self-efficacy*. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka peneliti akan melakukan analisis yang terdiri dari analisis pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, Bongomin et al. (2016) ; Mindra & Moya (2017)

Kerangka pemikiran pada gambar 1 mengadopsi kerangka pemikiran dari penelitian Bongomin et al (2016) serta penelitian Mindra & Moya (2017). Variabel literasi keuangan mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Bongomin et al (2016), sedangkan variabel *financial self-efficacy* mengacu kepada penelitian Mindra & Moya (2017). Penelitian Mindra & Moya (2017) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial self-efficacy*.

Hipotesis

H₀: Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy*

H₁: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitian adalah kausal korelasional, untuk memahami variabel mana yang menjadi

penyebab dan variabel mana yang menjadi akibat dan juga untuk melihat sifat hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat, apakah positif atau negative. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti pengaruh variabel literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Waktu pelaksanaan penelitian termasuk *cross sectional* penelitian dimulai dari bulan Agustus hingga Desember 2019.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Buleleng, Bali. Waktu pelaksanaan penelitian termasuk *cross sectional*, yang dimulai dari bulan Agustus hingga Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah masyarakat usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Buleleng, Bali.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk usia produktif di Kabupaten Buleleng dengan range usia 15-64 tahun yang totalnya berjumlah 435.300 jiwa penduduk. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)} \quad (1)$$

Dimana:

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = 5% (konstanta kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel yang masih ditolerir)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin didapatkan angka 399,63 yang dibulatkan menjadi 400.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada masyarakat usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. Kuesioner berisi daftar pertanyaan mengenai masalah yang diteliti. Peneliti juga menggunakan sumber data sekunder melalui Badan Pusat Statistik untuk memperoleh informasi mengenai jumlah populasi.

Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis korelasi Pearson, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai kumulatif item} \times 100\%}{\text{nilai frekuensi}} \quad (2)$$

Kemudian untuk analisis korelasi pearson menggunakan rumus:

$$r = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma Y^2)}} \quad (3)$$

Lalu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data yang diambil sudah baik dan layak. Selanjutnya untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* menggunakan regresi linear sederhana dan koefisien determinasi untuk menentukan kadar kontribusi variabel bebas (literasi keuangan) terhadap variabel terikat (*financial self-efficacy*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Buleleng, Bali. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 400 responden secara *online* dan *offline*. Kuesioner yang disebar terdiri atas tiga bagian, bagian pertama merupakan *screening question*. Bagian kedua merupakan profil responden untuk mengetahui karakteristik responden tersebut. Bagian ketiga berupa daftar pernyataan mengenai variabel-variabel dalam penelitian yaitu literasi keuangan dan *financial self-efficacy*. Berikut penggolongan responden berdasarkan karakteristik responden:

Tabel 1. Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	190	47,50%
		Perempuan	210	52,50%
2	Usia	15-19	48	12%
		20-24	46	11,50%
		25-29	67	16,75%
		30-34	62	15,50%
		35-39	56	14%
		40-44	40	10%
		45-49	31	7,75%
		50-54	28	7%
		55-59	13	3,25%
60-64	9	2,25%		
3	Pendidikan Terakhir	SD/MI	27	6,75%
		SMP/MTs	35	8,75%
		SMA/SMK/MA	184	46%
		D3	31	7,75%
		S1/D4	108	27%
		S2	3	0,75%
		S3	1	0,25%
Lainnya	11	2,75%		

Lanjutan Tabel 1. Karakteristik Sampel

4	Pendapatan per bulan	Kurang dari Rp. 1.000.001	70	17,5%
		Rp. 1.000.001 - Rp. 2.500.000	156	39%
		Rp. 2.500.001 - Rp. 4.000.000	119	29,75%
		Rp. 4.000.001 - Rp. 5.500.000	39	9,75%
		Rp. 5.500.001 - Rp. 7.000.000	6	1,50%
		Lebih dari Rp. 7.000.000	10	2,50%
		Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	62
Karyawan Swasta	126		31,50%	
Pegawai Negeri Sipil	44		11%	
Wiraswasta	119		29,75%	
Lainnya	49		12,25%	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa sebesar 52,5% responden merupakan kelompok perempuan dan sisanya sebesar 47,5% merupakan laki-laki. Rentang usia 25-29 tahun mendominasi pengisian kuesioner dengan persentase 16,75%. Tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh yaitu SMA/SMK/MA dengan persentase terbesar yaitu 46%. Pendapatan per bulan Rp. 1.000.001 - Rp. 2.500.000 mendominasi pengisian responden dengan persentase 39%. Karyawan swasta merupakan responden terbanyak pada penelitian ini yaitu sebesar 31,50%.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran tentang data berupa skor yang diperoleh oleh setiap variabel dan pengkategorian dari setiap variabel tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Persentase Skor	Kategori
Literasi Keuangan	76,28%	Baik
<i>Financial Self-Efficacy</i>	75,05%	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel termasuk pada kategori baik. Kategori didapatkan dari pengelompokan total nilai dibagi lima skala pengukuran, sehingga didapatkan rentang nilai sebesar 16%. Dengan itu diperoleh rentang nilai 20%-36% : sangat tidak baik, 36%-52% : tidak baik, 52%-68% : netral, 68%-84% : baik dan 84%-100% : sangat baik. Hal ini berarti nilai dari literasi keuangan dan *financial self-efficacy* masyarakat Kabupaten Buleleng dapat dikatakan baik.

Analisis Korelasi Pearson

Berikut hasil output analisis korelasi pearson pada penelitian ini:

Tabel 3. Analisis Korelasi Pearson

Correlations		Literasi_Keuangan	Financial_Self_Efficacy
Literasi_Keuangan	Pearson Correlation	1	.517**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	400	400
Financial_Self_Efficacy	Pearson Correlation	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	400	400

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

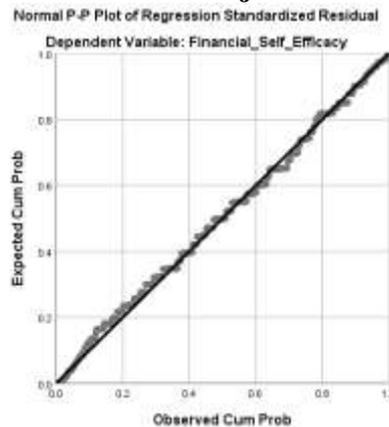
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan output analisis korelasi person disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel dalam penelitian ini. Nilai r korelasi antara literasi keuangan dan *financial self-efficacy* adalah sebesar 0,517 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti literasi keuangan dan *financial self-efficacy* memiliki korelasi yang positif dengan tingkat hubungan masuk ke dalam kategori korelasi sedang.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan gambar 2 grafik plot terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga mendekati distribusi normal. Untuk mendukung dan membuktikan hasil dari grafik uji normalitas p plot, maka berikutnya adalah melakukan uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			400
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.43922459
Most Extreme Differences	Absolute		.043
	Positive		.043
	Negative		-.043
Test Statistic			.043
Asymp. Sig. (2-tailed)			.071 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,071 sehingga nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu *financial self-efficacy* dan variabel independennya yaitu literasi keuangan. Berikut adalah hasil regresi linear sederhana variabel literasi keuangan dan variabel *financial self-efficacy*.

Tabel 5. Tabel Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.590	.181		8.792	.000
	Literasi_Keuangan	.567	.047	.517	12.050	.000

a. Dependent Variable: Financial_Self_Efficacy

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2017:4) menjabarkan rumus untuk regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \tag{3}$$

Keterangan:

- \hat{Y} : (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a : nilai konstanta harga Y jika X = 0
- b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Berdasarkan Tabel 5 persamaan regresinya dapat ditulis seperti berikut:

$$\hat{Y} = 1,590 + 0,567X \quad (4)$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa poin kesimpulan yaitu: Konstanta bernilai sebesar 1,590 yang artinya apabila literasi keuangan sebagai variabel independen (X) bernilai nol maka variabel dependen (Y) yaitu *financial self-efficacy* akan memiliki nilai sebesar 1,590.

Arti nilai ramalan atau prediksi (b) sebesar 0,567 yaitu apabila literasi keuangan sebagai variabel independen (X) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel dependen (Y) yaitu *financial self-efficacy* akan meningkat sebesar 0,567. Koefisien regresi tersebut bernilai positif (+), sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel independen (literasi keuangan) terhadap variabel dependen (*financial self-efficacy*) adalah positif yang berarti peningkatan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.265	.43978
a. Predictors: (Constant), Literasi_Keuangan				
b. Dependent Variable: Financial_Self_Efficacy				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Tabel 6 peneliti memperoleh hasil bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,517 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,267 mengandung arti bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel *financial self-efficacy* di dalam penelitian ini adalah sebesar 26,7%, sedangkan sisanya sebesar 60,5% *financial self-efficacy* pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.590	.181		8.792	.000
	Literasi_Keuangan	.567	.047	.517	12.050	.000
a. Dependent Variable: Financial_Self_Efficacy						

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari nilai t tabel (t hitung > t tabel), maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2018: 99). Hasil perhitungan Tabel 7 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 12,050. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) = banyak observasi (n) – banyaknya variabel bebas dan terikat (k) = 400 – 2 = 398, menghasilkan t tabel sebesar 1,96. Sehingga pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung (12,050) > t tabel (1,96), yang artinya hipotesis alternatif (H1) diterima yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy* pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* pada masyarakat usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan 400 kuesioner kepada masyarakat usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. Hasil penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial self-efficacy*.

Saran

1. Saran Bagi Pembuat Kebijakan (Regulator)

Regulator seperti OJK maupun lembaga lainnya yang berkewenangan di wilayah Kabupaten Buleleng sebaiknya terus menambahkan program-program terkait serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik kepada masyarakat yang terintegrasi dengan konsep *financial self-efficacy*, melalui sosialisasi dan edukasi keuangan pada berbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan memaksimalkan peran Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah. Regulator perlu fokus juga pada faktor psikologis yang dapat membangun kepercayaan individu dalam mengelola keuangannya, misalnya dengan pendidikan keuangan kepada masyarakat.

2. Saran Bagi Penyedia Layanan Keuangan

Penyedia layanan keuangan dapat bekerja sama dengan berbagai institusi untuk dapat mengimplementasikan program-program guna meningkatkan akses masyarakat terhadap produk keuangan serta membangun *financial self-efficacy* yang semakin baik. Program-program yang diterapkan bersifat mengedukasi masyarakat dengan penanaman konsep pengetahuan keuangan agar setiap individu memiliki *financial self-efficacy* atau keyakinan diri yang semakin baik dalam menggunakan produk dan layanan keuangan formal serta dapat membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga tujuan keuangan dan kesejahteraan dapat tercapai.

3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda dan diperluas tidak hanya pada rentang usia tertentu saja. Penelitian dapat difokuskan pada masyarakat yang memiliki penghasilan rendah, memiliki masalah dalam mengelola keuangan, masyarakat yang masih memiliki keyakinan diri yang rendah akan kemampuannya dalam mengelola keuangan, dan sebagainya. Peneliti juga dapat melakukan penelitian pada objek yang lebih spesifik misalnya pada komunitas masyarakat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. 2013. *Promoting Financial Inclusion through Financial Education. OECD/INFE Evidence, Policies and Practise*, OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 34 OECD Publishing.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. 2018. *Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2018*. Katalog BPS: 1102001.5108.
- Bongomin, George Okello Candiya., Ntayi, Joseph Mpeera., Munene, John C., dan Nabeta., IsaacNkote. 2016. *Social Capital: Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. Review of International Business and Strategy*. 26(2). 291-312
- Danes, S. M., & Haberman, H. 2007. *Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2).
- Dewan Nasional Keuangan Inklusif. 2018. *Buletin Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) Edisi VI*. [online]. Tersedia: http://snki.ekon.go.id/wp-content/uploads/2018/09/Buletin-SNKI-Edisi-VI-tahun-2018_rev.pdf. [17 Mei 2019].
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Cetakan Kesembilan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. 2018. *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy*. Mahasiswa Akuntansi. JPEKA: *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 115-128.
- Lown, J. M. 2011. *Development and validation of a financial self-efficacy scale. Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54.
- Mindra, R., & Moya, M. 2017. *Financial self-efficacy: a mediator in advancing financial inclusion. Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*, 36(2), 128-149.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. [online]. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf). [13 Februari 2019].
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. [online]. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku%20statistik_2016.pdf [15 Oktober 2019].
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016. 2016. *Tentang Peningkatan Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. [online]. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL%20-%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20-.pdf>. [10 Maret 2019].

- Riduwan, dan Kuncoro, E. A. 2017. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. (Cetakan Ketujuh). Bandung: Alfabeta.
- Xu, L., & Zia, B. 2012. *Financial literacy around the world: an overview and evidence with practical suggestions for the way forward*. The World Bank.